

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Pendahuluan

Dinamika kehidupan pada media sosial selalu membawa perubahan-perubahan transformatif dan fenomena baru. Meledaknya *hallyu* pada pasar global memberi perubahan besar pada segala bidang termasuk media sosial, contohnya di platform Twitter muncul fenomena baru yaitu penggunaan huruf *hangeul* sebagai nama akun oleh pengguna yang tergabung dalam komunitas K-pop. Nama adalah sesuatu yang dipahami dan disebut oleh seseorang berupa kata, istilah, atau ungkapan yang dapat digunakan untuk mengenali seseorang (identifikasi diri) atau sesuatu yang lainnya (Hofmann dalam Widodo, 2013:82). Fenomena nama *nangeul* sebagai alat identifikasi diri sangat menarik dan dapat terlihat pada komunitas K-pop di media sosial Twitter.

난다/Nanda (arti: nama orang - Nanda), 별/byeol (arti: bintang), 이제노/ijeno (arti: nama idola K-pop – Lee Jen0) dan 민티가/Minthika (arti: nama orang - Tika) adalah beberapa contoh penulisan nama akun dalam *hangeul* pada komunitas K-pop di media sosial Twitter. Ada nama-nama yang merupakan perpaduan dari marga orang Korea dan nama orang Indonesia. Nama dari kata Korea (contohnya: 별 yang berarti bintang), dan murni nama orang Indonesia saja yang kemudian ditulis menggunakan huruf *hangeul*. Motivasi dan latar belakang serta tujuan penggunaan *hangeul* dalam nama akun, serta kesesuaian penulisannya menjadi fokus dalam penelitian ini.

2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat deskripsi sistematis tentang hasil penelitian dan/atau pemikiran peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian peneliti, sehingga dapat dijadikan sebagai pembuktian bahwa mengutip teori atau pendapat orang lain memang tidak diharamkan, dan juga dapat membantu peneliti untuk memahami lebih dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tentang fenomena penggunaan huruf *hangeul* pada bahasa Cia-Cia, fenomena penggunaan akun pseudonim, dan fenomena penggunaan *hangeul* sebagai alat representasi diri menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rio Dessiar dari Departemen Literatur dan Bahasa Korea Universitas Nasional Kyungpook, dengan judul "Studi Kontrastif Vokal pada Bahasa Korea dan Cia-Cia dengan Eksperimen Akustik" tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan kesamaan pengucapan bunyi vokal antara bahasa Cia-Cia dan bahasa Korea, tetapi posisi lidah pada kedua bahasa berbeda. Bahasa Cia-Cia dan bahasa Korea sama-sama memiliki vokal /◦/ [i], /ᄒ/ [e], /ᄃ/ [a], /ᄄ/ [u] dan /ᄅ/, terlepas dari kesamaannya, posisi dan tinggi lidah pada vokal u dan a berbeda. Perbedaan lainnya yang mencolok adalah tidak ditemukannya vokal /ᄆ/ [eu] dan /ᄇ/ [eo] pada bahasa Cia-Cia. Pada bahasa Korea, vokal /ᄆ/ [eu] digunakan sebagai pendamping konsonan jika hanya ingin menulis konsonan tanpa vokal. Hal ini karena bahasa Korea tidak menggunakan sistem konsonan rangkap atau dengan kata lain harus ada vokal dalam setiap suku kata. Di sisi lain bahasa Cia-Cia tidak

perlu vokal /—/ karena setiap konsonan dapat berdiri sendiri. Hal ini menyebabkan masalah linguistik karena penulisan bahasa Cia-Cia dalam *hangeul* menghasilkan suku kata yang berbeda dari kata aslinya. Jika masalah ini tidak diberi penanganan yang serius, upaya untuk melestarikan bahasa Cia-Cia dapat menyimpang dan menciptakan kekeliruan pada budaya Cia-Cia.

Pada penelitian pertama memiliki persamaan dari segi tujuan penelitian yaitu untuk meneliti fenomena budaya kebahasaan yang harus diteliti ketepatan dan kesesuaian penggunaannya. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel penelitian dan subjek yang diteliti. Peneliti mewawancarai pengguna Twitter, sedangkan pada penelitian terdahulu mewawancarai warga asli suku Buton dan warga asli Korea, serta perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian tersebut khusus di Sulawesi Tenggara sedangkan penelitian ini di platform media sosial Twitter.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tetty Kris, Yanti Tayo, dan Flori Mardiani dari Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul "Fenomena Penggunaan Akun Pseudonim dalam Memenuhi Motif Identitas Pribadi pada Pengikut Autobase @karawangfess di Twitter" tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana akun pseudonim dapat menunjukkan jati diri asli dari penggunanya. Hipotesisnya terbukti benar dan hasil penelitian menjelaskan bahwa benar dengan menggunakan akun pseudonim pengguna merasa menjadi diri mereka yang sebenarnya, mereka tidak perlu menghiraukan orang-orang dari dunia nyata. Pengguna dapat berekspresi secara bebas tanpa merasa

terganggu sehingga perilaku apa saja yang mereka lakukan tidak perlu merasa dibatasi karena identitas yang dibangun dalam akun pseudonim tidak akan membuat orang lain mengetahui siapa orang di balik akun pseudonim tersebut.

Penulisan *hangeul* sebagai nama pada media sosial Twitter juga masuk ke dalam ruang lingkup pseudonim atau nama samaran. Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mencoba mendeskripsikan mengenai fenomena penggunaan akun pseudonim di Twitter. Sedangkan perbedaannya ada pada objek yang diteliti serta kajian sosiolinguistik untuk mencari faktor internal dan eksternal.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Annisa Nurul dan Ayup Ilfandy, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom dengan judul "Penggunaan Bahasa Korea (*Hangeul*) dalam Instagram sebagai Bentuk Presentasi Diri". Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan yang terlibat dalam penelitian ini mempelajari *hangeul* secara otodidak serta memiliki motivasi yang sama dalam mempelajari *hangeul*, yaitu merasa tertarik dengan dunia hiburan dan budaya Korea. Mereka lalu menjadikan Instagram sebagai ruang presentasi diri melalui penggunaan *hangeul*. Ekspektasi yang diharapkan adalah munculnya kesan bahwa mereka adalah sosok yang mengagumkan karena menguasai bahasa asing (Korea) yang mirip dengan orang Korea asli, serta dapat menunjukkan identitas sebagai penggemar idola Korea, dan menunjukkan bahwa kegiatan *fangirling* mempunyai sisi positif.

Penelitian ketiga ini sama-sama meneliti tentang penggunaan *hangeul* pada

media sosial dan tujuan penggunaannya. Persamaan lainnya penelitian ini sama-sama menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan wawancara, juga dengan pendekatan kualitatif. Kemudian perbedaannya terdapat pada metode penelitian paradigma konstruktivisme yang digunakan, platform media sosial, dan kajian ketepatan bahasa.

2.3 Landasan Teori

Landasan teori berisi teori yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dapat berupa konsep-konsep, definisi-definisi, atau proposisi-proposisi. Landasan teori dapat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian dengan arah yang jelas. Dalam penelitian ini pengertian fenomena, sosiolinguistik, ortografi, dan sistem *hangeul* dijadikan sebagai landasan.

2.3.1 Pengertian Fenomena

Menurut Waluyo (2011:18) fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena harus menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan pengamatan partisipan, wawancara yang intensif, melakukan analisis dari kelompok kecil, untuk memahami keadaan sosial.

Fenomena penggunaan *hangeul* sebagai nama akun pada media sosial Twitter adalah salah satu bentuk fenomena sastra modern yang muncul sebagai reaksi dari menduniannya budaya populer Korea Selatan. Fenomena ini masuk ke dalam ruang lingkup sastra dan juga sosial sehingga mengkaji teori sosiolinguistik.

2.3.2 Sociolinguistik

Dalam KBBI 'nama' adalah kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dan sebagainya). Socrates (dalam Pateda, 2001:63) mengatakan bahwa nama harus sesuai dengan sifat acuan yang diberi nama. Acuan yang digunakan antara orang yang satu dengan yang lain dapat berbeda. Menurut Chaer (2009:43) penamaan dan pendefinisian merupakan dua buah proses perlambangan suatu konsep untuk mengacu kepada suatu referen yang berada di luar bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, penggunaan nama atau penamaan selain faktor internal bahasa juga dapat dipengaruhi oleh faktor di luar bahasa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu faktor di luar bahasa yang menyebabkan fenomena penggunaan *hangeul* sebagai nama akun pada komunitas K-pop di Twitter. Untuk mengkaji hal tersebut diperlukan kajian sociolinguistik.

Sociolinguistik adalah ilmu yang membahas aspek di luar bahasa atau ilmu terkait bahasa dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd dalam bukunya 'Sociolinguistik' (2015) menyatakan bahwa karakteristik pengguna bahasa pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal serta eksternal. Faktor internal pada diri pengguna bahasa di antaranya yakni: Kemampuan menguasai suatu bahasa, genetis (keturunan), kemampuan menggunakan bahasa baik secara verbal atau tulis dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang ada di dalamnya yakni faktor yang terdapat di luar lingkungan pengguna bahasa yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang. Hal ini

ditandai oleh ragam masyarakat yang sama dengan ragam pengguna bahasanya. Tingkat formalitas serta status sosial pengguna bahasa di dalam komunitas berbahasa menjadi faktor penentu munculnya karakteristik pengguna bahasa.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, pemakai bahasa seharusnya mampu untuk dapat menempatkan dirinya sesuai dengan pemilihan bahasa yang digunakan. Ada dua hal yang penting yang harus diingat pada waktu akan menentukan pilihan bahasa yang digunakan yakni: (a) tingkat formalitas hubungan perseorangan dengan pembicara dengan lawan bicara, serta (b) status sosial yang dipunyai oleh para pembicara. Tingkat formalitas hubungan perseorangan itu bergantung dengan beberapa hal, di antaranya yakni: (a) Tingkat umur lawan bicara, (b) tingkat keakraban lawan bicara.

Sedangkan status sosial ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: Keturunan, pekerjaan, jenis kelamin, status perkawinan, latar belakang pendidikan, dan kesukuan. Selain faktor-faktor tersebut di atas terdapat faktor lain yang berkaitan dengan para pengguna bahasa terkait bagaimana mereka menentukan sikap untuk memilih suatu bahasa yakni: Watak para pembicara, situasi pembicaraan dan tujuan yang akan dikehendaki, hadirnya orang ketiga.

Berdasarkan teori tersebut penelitian ini meneliti faktor kemampuan menguasai bahasa Korea dari para informan, faktor kemampuan menggunakan bahasa baik secara verbal dan tertulis, serta faktor kepribadian untuk meneliti faktor internal dari para informan. Kemudian meleiti faktor lingkungan penyuka dunia K-pop, faktor tingkat keakraban dengan lawan bicara di lingkungan K-pop,

faktor interaksi dengan budaya Korea, faktor latar belakang pendidikan, faktor tujuan yang dikehendaki, dan faktor situasi pembicaraan pada akun *fanbase* K-pop di Twitter untuk meneliti faktor eksternal dari para informan.

2.3.3 Ortografi

Penulisan sebuah kata dalam hal ini yaitu ‘nama akun menggunakan huruf *hangeul*’ juga masuk ke dalam bidang Ortografi, di mana ortografi merupakan cabang linguistik yang mempelajari cara-cara mewujudkan bahasa dalam bentuk tulisan. Dapat dikatakan bahwa ortografi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari ejaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan ejaan fonologis dan ejaan silabis. Ejaan fonologis terbagi menjadi dua ejaan yakni ejaan fonetis dan ejaan fonemis, sedangkan ejaan silabi merupakan sebuah sistem ejaan yang menggunakan dasar suku kata. Dapat disimpulkan bahwa ortografi merupakan bentuk perwujudan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, selain membaca, mendengarkan, dan berbicara. Secara gramatikal dalam bahasa Korea terdapat aturan-aturan dalam menyusun huruf menjadi kata. Sebagaimana tertuang dalam aturan penulisan yang dikeluarkan oleh Institut Nasional Bahasa Korea.

Pada komunitas K-pop Indonesia di Twitter, peneliti menemukan beberapa temuan terkait kesalahan penulisan kata atau ortografi yang tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Penulis membatasi penelitian ini pada *skup* kata atau (nama) dalam hal bentuk kesalahan ortografis bahasa Korea dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut yang ditilik dari segi fonetik-

fonologi dan sosiolinguistik. Penelitian ini mengkaji sesuai atau tidaknya penulisan nama akun dalam *hangeul* dengan panduan menulis kata asing yang diterbitkan oleh Institut Nasional Bahasa Korea.

2.3.4 Aksara *Hangeul*

Aksara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring) dibagi menjadi tiga pengertian yaitu (1) sebagai proses komunikasi manusia yang dilambangkan dengan tanda grafis, (2) sebagai suatu sistem tanda grafik, dan (3) sebagai pengganti huruf. Secara etimologis "aksara" berasal dari bahasa Sanskerta yang bisa berarti 'huruf', 'bunyi', atau 'vokal'.

Hangeul adalah aksara atau sistem penulisan dengan sistem simbol visual yang berasal dari Korea. Pertama kali dikenalkan pada masyarakat pada tahun 1446 oleh Raja Sejong dari Dinasti Jeoseon. Sebelum *hangeul* diciptakan orang Korea meminjam huruf Cina untuk tulis menulis dan hanya bangsawan saja yang dapat baca tulis, hal ini membuat Raja Sejong mengutus pegawai-pegawai negaranya untuk membuat huruf Korea yang saat ini dikenal dengan *hangeul* (Institut Nasional Bahasa Korea, 2022)

Seperti aksara lain pada umumnya, aksara *hangeul* juga memiliki sistem simbol, bunyi, dan cara penulisan sendiri. *Hangeul* adalah sistem penulisan fonemik, dan terdiri dari huruf konsonan dan vokal. Tidak seperti sistem penulisan fonemik umum seperti alfabet Latin, *hangeul* dirancang secara unik untuk menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal ke dalam unit suku kata.

Sistem ejaan *hangeul* saat ini didasarkan pada rancangan sistem ejaan

hangeul terpadu yang diusulkan oleh Lembaga Bahasa Chosun pada tahun 1933. Meskipun sebagian direvisi pada tahun 1988 tetapi fitur dasarnya tetap hampir sama. Diketahui *hangeul* adalah tulisan fonemik, huruf-hurufnya tersusun secara unik dalam satuan suku kata. Misalnya kata '꿀벌' (lebah) huruf-hurufnya disusun menjadi 2 suku kata '꿀벌' saja dan bukan terpisah-pisah seperti '기 두 르 버 이 르'. Setiap suku kata dibagi menjadi tiga posisi: suara awal, suara tengah, dan konsonan akhir. Berikut adalah tabel vokal dan konsonan *hangeul*:

1. Konsonan dan Vokal Dasar (24 Huruf)

Terdiri dari 14 konsonan dan 10 vokal

Tabel Huruf Hangeul			
Konsonan		Vokal	
Huruf	Pengucapan	Huruf	Pengucapan
ㄱ	giyeok	ㅏ	a
ㄴ	nieun	ㅑ	ya
ㄷ	digeut	ㅓ	eo
ㄹ	rieul	ㅕ	yeo
ㅁ	mieum	ㅗ	o
ㅂ	bieup	ㅛ	yo
ㅅ	siot	ㅜ	u
ㅇ	ieung	ㅠ	yu
ㅈ	jieut	ㅡ	eu

ㅈ	chieut	ㅣ	i
ㅋ	kieuk		
ㅊ	tieut		
ㅍ	pieup		
ㅎ	hieut		

Sumber: Korean Tourism Organization (2021). *Hangeul (Korean Alphabet)*.

2. Konsonan dan Vokal Rangkap

Terdiri dari 5 konsonan dan 11 vokal

Tabel Huruf Hangeul (Konsonan dan Vokal Rangkap)					
Konsonan			Vokal		
Huruf	Pengucapan	Komposisi	Huruf	Pengucapan	Komposisi
ㄱ	ssang-giyeok	ㄱ+ ㄱ	ㅏ	ae	ㅏ+ ㅣ
ㄷ	ssang-digeut	ㄷ+ ㄷ	ㅑ	yae	ㅑ+ ㅣ
ㅃ	ssang-bieup	ㅃ+ ㅃ	ㅓ	e	ㅓ+ ㅣ
ㅆ	ssang-siot	ㅆ+ ㅆ	ㅕ	ye	ㅕ+ ㅣ
ㅉ	ssang-jeut	ㅉ+ ㅉ	ㅗ	wa	ㅗ+ ㅣ
			ㅛ	wae	ㅗ+ ㅏ
			ㅜ	oe	ㅗ+ ㅓ
			ㅝ	wo	ㅗ+ ㅕ

			계	we	ㅍ+ ㅊ+ ㅌ
			기	wi	ㅍ+ ㅌ
			기	ui	ㅡ+ ㅌ

Sumber: Korean Tourism Organization (2021). *Hangeul (Korean Alphabet)*.

3. Sistem Pengucapan *Hangeul*

- Huruf yang dapat diletakkan di awal suku kata / bunyi awal:

ㄱ ㅋ ㆁ ㄷ ㅌ ㄴ ㄹ ㄷ ㅌ ㅍ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅍ ㅌ ㅍ ㅎ ㅌ ㅍ ㅌ (19 huruf)

- Huruf yang dapat diletakkan di tengah suku kata / bunyi tengah:

ㅏ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅣ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅣ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅣ (21 huruf)

- Huruf yang dapat diletakkan di akhir suku kata / bunyi akhir:

Konsonantunggal: ㄱ ㅋ ㆁ ㄷ ㅌ ㄴ ㄹ ㄷ ㅌ ㅍ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅍ ㅌ ㅍ ㅎ ㅌ ㅍ ㅌ (16 huruf)

Konsonan rangkap: ㄱ ㅋ ㆁ ㄷ ㅌ ㄴ ㄹ ㄷ ㅌ ㅍ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅍ ㅌ ㅍ ㅎ ㅌ ㅍ ㅌ (11 huruf)

2.3.5 Sistem Penulisan *Hangeul*

Sistem penyusunan huruf *hangeul* menjadi suku kata ditentukan oleh jenis vokalnya. Jika vokalnya adalah vokal tegak, maka ditulisnya menyamping, dan jika vokalnya adalah vokal datar, maka ditulisnya menurun.

- Vokal Tegak

ㅏ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅣ

- Vokal Datar

ㅏ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅣ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅣ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅣ

Huruf-hurufnya disusun menjadi blok-blok suku kata dengan maksimal 4

huruf dalam 1 suku kata. Huruf kedua selalu diisi oleh vokal, dan huruf 1,3,4 diisi dengan konsonan.

- Susunan Huruf untuk Vokal Tegak

Jumlah huruf	Susunan	Contoh	Hasil
2	1 2	ㄷ(d) + ㅛ(eo)	더
3	1 2 3	ㅁ(b) + ㅏ(a) + ㄴ(n)	반
4	1 2 3 4	ㅋ(k) + ㅏ(a) + ㅁ(b) + ㅅ(s)	값

- Susunan Huruf untuk Vokal Datar

Jumlah huruf	Susunan	Contoh	Hasil
2	1 2	ㄷ(d) + ㅓ(o)	도
3	1 2 3	ㄷ(d) + ㅓ(o) + ㄴ(n)	돈
4	1 2 3 4	ㄴ(n) + ㅡ(eu) + ㄹ(l) + ㄱ(g)	늘

2.3.6 Aturan Pengucapan *Hangeul*

Tergantung letak huruf di awal, di tengah, atau di akhir pengucapan suatu huruf *hangeul* dapat beragam.

a) Aturan Pengucapan 1

1] Naik ke atas

Jika huruf terakhir suatu kata adalah konsonan, kemudian huruf selanjutnya adalah vokal, maka konsonan sebelumnya naik ke atas. Karena dia naik ke atas, dia bukan di bawah lagi tetapi di tengah, dan dibaca bersama vokal. Contoh:

일어나다(ir-eo-na-da) ->이러나다(i-reo-na-da) [bangun]

필요하다(phir-yo-ha-da) ->피료하다(phi-ryo-ha-da)[butuh]

작업(jak-eop) ->자겍 (ja-geop) [pekerjaan]

2] ㅎ tidak berbunyi

2.1 ㅎ tidak diucapkan jika dia ada di tengah kata, dan huruf sebelumnya adalah konsonan. Contoh:

말하다(mal-ha-da) ->마라다(ma-ra-da) [berbicara]

운전하다(un-jeon-ha-da)->운저나다(un-jeo-na-da) [mengemudi]

잘하다(jal-ha-da) ->자라다(ja-ra-da) [melakukan dengan baik]

2.2

Pengecualian jika konsonannya adalah ㅇ

영향 -> Yeong-hyang [pengaruh]

방향 -> Bang-hyang [arah]

가능하다 – Ka-neung-ha-da [memungkinkan]

2.3

ㅎ tetap diucapkan jika huruf sebelumnya adalah vokal.

Contoh:

비교하다 -> Bi-gyo-ha-da [membandingkan]

이해하다 -> I-hae-ha-da [mengerti]

3] Kata dengan Konsonan Rangkap

3.1 Kata dengan konsonan dobel, hanya satu konsonan yang diucapkan, contoh:

없다 ->업다 (opta)[tidak ada]

앉다 ->안다(Anda)[duduk]

삼다 ->삼다(samda) [merebus]

Rumus huruf yang diucapkan:

konsonan rangkap	Diucapkan
ㄴㅈ	ㄴ
ㄴㅎ	ㄴ
ㄹㅎ	ㄹ
ㅂㅅ	ㅂ
ㅃㅅ	ㅃ
ㄷㅌ	ㄷ
ㄷㅍ	ㅍ

리	ㄱ
레	ㅋ

3.2 Jika awal huruf dari suku kata selanjutnya adalah vokal, maka keduanya diucapkan.

없어 ->업서(oep-seo)

앉아 ->안자(an-ja)

살아 ->살마(sal-ma)

4] Vokal

Jika suku kata sebelumnya adalah vokal, lalu selanjutnya juga vokal. Keduanya diucapkan secara terpisah. Contoh:

나이 -> Na-i [umur]

배우다 -> Be-u-da [belajar]

모양 -> Mo-yang [bentuk]

5] Aturan bunyi ㄹ

5.1 ㄹ bertemu ㄹ

Jika huruf terakhir dari suatu suku kata adalah ㄹ lalu huruf selanjutnya adalah ㄹ, maka keduanya diucapkan 'LL'. Contoh:

열리다 – Yeolli-da [terbuka]

알려지다 – Allyeo-jida [terkenal]

빨리 – Ppalli [cepat]



5.2 Setiap suku kata harus punya konsonan dan vokal.

Misalnya hanya ingin menulis huruf konsonan, maka gunakan vokal —(eu) sebagai pelengkap. Vokal — dipilih karena bunyinya lebih lemah daripada vokal-vokal lainnya. Contoh:

Prajurit = 프라주릿 (pheu-ra-ju-rit)

Event/acara = 이벤트 (i-ben-theu)

b) Aturan Pengucapan 2 (Aturan Nasal/Bunyi Sengau)

Aturan nasal berlaku jika 받침 (konsonan terakhir suatu suku kata) bertemu dengan huruf tertentu di suku kata selanjutnya. Pada bunyi nasal huruf ㄴ(n) dan ㅁ(m) menjadi pemicunya.

1] Jika ㄱ, ㅋ, ㆁ bertemu ㄴ/ㅁ

ㄱ, ㅋ, ㆁ tersebut berubah menjadi ㅇ Contoh:

악녀(ak-nyeo) ->양녀(ang-nyeo) [penyihir wanita]

박물관(bak-mul-gwan) ->방물관(bang-mul-gwan)[museum]

빅맥 (bik-maek) ->빙맥(bing-maek) [big Mac]

2] Jika ㄷ, ㅌ, ㅅ, ㅆ, ㅈ, ㅊ, ㅎ bertemu ㄴ/ㅁ

ㄷ, ㅌ, ㅅ, ㅆ, ㅈ, ㅊ, ㅎ tersebut berubah menjadi ㄴ Contoh:

붓는다(but-neun-da) ->분는다(bun-neun-da) [menuang]

맞는(mat-neun) ->만는(man-neun)[benar]

놓는다(not-neun-da) ->논는다(non-neun-da) [menaruh]

3] Jika ㅂ, ㅍ bertemu ㄴ/ㄹ

ㅂ, ㅍ tersebut berubah menjadi ㅃ, contoh:

옵니다(op-ni-da) ->옵니다(om-ni-da) [datang]

밥맛(bap-mat) ->밤맛(bam-mat)[nafsu makan]

앞문(aph-mun) ->암문(am-mun)[pintu depan]

c) Aturan Pengucapan 3 (Aspirasi)

Aspirasi adalah realisasi sebuah fonem yang disertai sebuah hembusan udara. Aspirasi di bahasa Korea terjadi dipicu oleh huruf ㅎ(h). Jika ㅎ bertemu dengan konsonan ㄱ, ㄷ, ㅈ, ㅂ, maka ㄱ, ㄷ, ㅈ, ㅂ tersebut diucapkan jadi ㅋ, ㅌ, ㅊ, ㅍ.

Contoh:

좋다(jot-da) ->조타(jo-tha) [bagus]

좋지(jot-ji) ->중치(jot-chi) [bagus kan]

많다(man-da) ->만타(man-tha) [banyak]

갈히다(kad-hi-da) ->가치다(ka-chi-da) (ㄷ + ㅎ = ㅌㅎ = ㅊ) [terkurung]

Juga berlaku sebaliknya, jika ㄱ, ㄷ, ㅂ bertemu ㅎ

축하(chuk-ha) ->추카(chu-kha) [ucapan selamat]

간략하다(kan-ryak-ha-da) ->갈라카다(kal-lya-kha-da)[singkat]

법학(beop-hak) ->버팍(beo-phak) [jurusan hukum]

d) Aturan Pengucapan 4 (Penekanan dan Pencairan Bunyi)

[1] Tensifikasi / Penekanan bunyi

Jika ㄱ, ㄷ, ㅂ bertemu ㄱ, ㄷ, ㅂ, ㅅ, ㅈ maka ㄱ, ㄷ, ㅂ, ㅅ, ㅈ tersebut ditekan dan diucapkan jadi (ㄱ, ㄷ, ㅂ, ㅅ, ㅈ) Contoh:

갑시다(kap-si-da) ->갑씨다(kap-ssi-da)[ayo pergi]

걷기(keot-gi) ->걷끼(keot-kki)[jalan]

잡담(jap-dam) ->잡땨(jap-ttam)[obrolan]

[2] Liquidation / Pencairan bunyi

a. Jika ㄴ bertemu ㄹ → keduanya berubah menjadi ㄹ dan ㄹ

Rumus: ㄴㄹ → ㄹㄹ

신라(sin-la) →실라 (sil-la) [Kerajaan Silla]

간략(kan-ryak) →갈략 (kal-lyak) [keringkasan]

인류(in-ryu) →일류 (il-lyu) [umat manusia]

b. Jika ㄹ bertemu ㄴ → keduanya berubah menjadi ㄹ dan ㄹ

Rumus: ㄹㄴ → ㄹㄹ

칼날(khal-nal) →칼랄 (khal-lal)[mata pisau]

일념(il-nyeom)→일렘 (il-lyeom)[determinasi]

c. Jika ㅇ, ㅂ, ㄱ, ㅋ bertemu dengan ㄹ, maka ㄹ berubah jadi ㄴ

Jika ㅇ bertemu ㄹ → huruf ㄹ berubah jadi ㄴ

Rumus: ㅇㄹ → ㅇㄴ

정류장(jeong-ryu-jang) →정뉴장 (jeong-nyu-jang)[halte]

장래(jang-rye)→장내 (jang-nae) [masa depan]

Jika ㅂ bertemu ㄹ → keduanya berubah jadi ㅍ dan ㄴ

Rumus: ㅂㄹ → ㅍㄴ

입력(ip-ryeok) → 임녁 (im-nyeok)[pemasukan data]

엽록체(yeop-rok-che) → 염녹체 (yeom-nok-che) [kloroplas]

Jika ㄱ bertemu ㄹ → keduanya berubah jadi ㄷ dan ㄴ

Rumus: ㄱㄹ → ㄷㄴ

박람회(bak-ram-hoe) → 방남회 (bang-nam-hoe)[pameran]

악령(ak-ryeong) → 앙녕 (ang-nyeong) (roh jahat)

Jika ㄹ bertemu ㄹ → huruf ㄹ berubah jadi ㄴ

Rumus: ㄹㄹ → ㄹㄴ

음료수(eum-ryo-su) 음료수 (eum-nyo-su) [minuman]

e) Aturan Pengucapan 5 – Palatalisasi

Palatalisasi adalah cara pengucapan konsonan di mana bagian dari lidah bergerak mendekat ke *hard palate* (bagian atas mulut). Saat ㅍ, ㅊ bertemu ㅈ, ㅊ, ㅌ – Huruf ㅍ dan ㅊ tersebut berubah menjadi ㅈ dan ㅌ contoh:

같이(kath-i) → 가치(ka-chi)[bersama]

해돋이(hae-dot-i) → 해돋지(hae-do-ji)[matahari terbit]

2.3.7 Aturan Penulisan Kata Asing

Institut Nasional Bahasa Korea telah menerbitkan 외래어 표기법(oeraeeo pyogibeop) yaitu aturan penulisan untuk kata asing dalam *hangeul*. Aturan ini juga mencakup aturan penulisan untuk kata asing yang berasal dari bahasa Indonesia.

Aturan Penulisan Kata Asing				
	Alfabet	Hangeul		Contoh
		di depan vokal	di depan konsonan	
Konsonan	b	ㅂ	ㅂ,브	Bali 발리, Abdul 압둘, Najib 나집, Bromo 브로모
	c	ㅈ	ㅈ	Ceto 체토, Aceh 아체, Mac 마츠
	d	ㄷ	ㅅ,드	Denpasar 덴파사르, Ahmad 아맛, Idris 이드리스
	f	ㅍ	ㅍ	Fuji 푸지, Arifin 아리핀, Jusuf 유수프
	g	ㄱ	ㄱ,그	Gamelan 가믈란, gudeg 구득, Nugroho 누그로호
	h	ㅎ	-	Halmahera 할마헤라, Johor 조호르, Ipoh 이포
	j	ㅈ	ㅈ	Jambi 잠비, Majapahit 마자파히트, mikraj 미크라즈
	k	ㅋ	ㄱ,크	Kalimantan 칼리만탄, batik

			바틱, Krakatau 크라카타우
kh	ㅎ	ㄱ,ㅋ	khas 하스, akhbar 악바르, Fakhrudin 파크루딘
l	ㄹ,ㄹㄹ	ㄹ	Lombok 롬복, Palembang 팔렘방, Bangsal 방살
m	ㅁ	ㅁ	Maluku 말루쿠, bemo 베모, Iram 이람
n	ㄴ	ㄴ	Nias 니아스, Sukarno 수카르노, Prambanan 프람바난
ng	ㅇ	ㅇ	Ngarai 응아라이, Bonang 보낭, Bandung 반둥
p	ㅍ	ㅍ,ㅍ	Padang 파당, Yap 얍, Suprana 수프라나
q	ㅋ	ㄱ	Furqan 푸르칸, Taufiq 타우픽
r	ㄹ	ㄹ	Ringgit 링깃, Rendra 렌드라, Asar 아사르
s	ㅅ	ㅅ	Sabah 사바, Brastagi 브라스타기, Gemas 게마스
t	ㅌ	ㅅ,ㅌ	Timor 티모르, Jakarta 자카르타, Rahmat 라맛, Trisno 트리스노
v	ㅂ	-	Valina 발리나, Eva 에바, Lovina 로비나

	x	ㅅ	-	xenon 세논
	z	ㅈ	ㅈ	zakat 자캣, Azlan 아즐란, Haz하즈
Semivokal	w	오,우		Wamena 와메나, Badawi 바다위
	y	이		Yudhoyono 유도요노, Surabaya 수라바야
Vokal	a	아		Ambon 암본, sate 사테, Pancasila 판차실라
	e	에,으		Ende 엔데, Ampenan 암페난, Pane 파네, empat 음팟, besar 브사르, gendang 근당
	i	이		Ibrahim 이브라힘, Biak 비악, trimurti 트리무르티
	o	오		Odalan 오달란, Barong 바롱, komodo 코모도
	u	우		Ubud 우붓, kulit 쿨릿, Dampu 담푸
Diftong	ai	아이		ain 아인, Rais 라이스, Jelai 즐라이
	au	아우		aula 아울라, Maumere 마우메레, Riau 리아우
	oi	오이		Amboina 암보이나, boikot

			보이콧
--	--	--	-----

Sumber: Institut Nasional Bahasa Korea (2022). Aturan Penulisan Kata Asing 외래어표기법.

Aturan Detail

Berdasarkan tabel di atas, aturan detail penulisannya adalah sebagai berikut:

- Aturan 1: Konsonan plosif yang letaknya sebelum konsonan cair atau konsonan nasal harus ditulis bersama dengan vokal $-(eu)$.

Prambanan 프람바난	Trisno 트리스노	Ibrahim 이브라힘
Fakhrudin 파크루딘	Tasikmalaya 타시크말라야	Supratman 수프라트만

- Aturan 2: Penulisan ‘Sy’ atau ‘Sh’ dikombinasikan dengan vokal yang mengikuti dan ditulis menjadi ‘Sya, Sye, Si, Syo, Syu’ dan lain-lain.

Syarwan 샤르완	Paramesywara 파라메시와라	Syed 셋	Shah 샤
-------------	---------------------	--------	--------

- Aturan 3: Ejaan lama seperti ‘dj’ dan ‘tj’ ditulis dengan huruf j dan c.

Djakarta 자카르타	Jakarta 자카르타
Banda Atjeh 반다아체	Banda Aceh 반다아체

- Aturan 4: Ejaan lama seperti ‘j’ dan ‘sj’ ditulis dengan huruf y dan sy.

Jusuf 유쑤	Yusuf 유쑤	Sjarifuddin 샤리푸딘	Syarifuddin 샤리푸딘
----------	----------	------------------	------------------

- Aturan 5: Ejaan lama seperti ‘bh’ dan ‘dh’ ditulis dengan huruf ‘b dan d’

Bhinneka 비네카 Binneka 비네카

Yudhoyono 유도요노 Yudoyono 유도요노

- Aturan 6: Ejaan lama seperti 'ch' ditulis dengan huruf 'kh'

Chairil 하이릴 Khairil 하이릴

Bacharuddin 바하루딘 Bakharuddin 바하루딘

- Aturan 7: Huruf 'L' yang letaknya di tengah ditulis dengan huruf 르 르.

Palembang 팔렘방 Malik 말릭

- Aturan 8: Saat ada 2 huruf konsonan yang sama, tulis 1 kali saja.

Hasanuddin 하사누딘 Mohammad 모하맛

Mappanre 마판레 Bukittinggi 부키팅기

- Aturan 9: Semivokal 'w' dikombinasikan dengan vokal yang mengikuti dan ditulis menjadi 'Wa, We' dan lain-lain. Semivokal 'w' ditulis terpisah jika letaknya setelah konsonan. Namun, jika letaknya setelah konsonan 'k' maka ditulis menjadi satu suku kata saja seperti 'kwa, kwe' dan lain-lain.

Megawati 메가와티 Anwar 안와르

kwartir 콰르티르 kweni 쉐니

- Aturan 10: Semivokal 'y' dikombinasikan dengan vokal yang mengikuti

dan ditulis menjadi ‘ya, ye’ dan lain-lain. Semivokal ‘y’ juga ditulis bersama dengan konsonan jika letaknya setelah konsonan (kecuali konsonan ‘g’ dan ‘n’).

Yadnya 야드냐	tanya 타냐	satya 사타	Yogyakarta 옥야카르타
------------	----------	----------	------------------

- Aturan 11: Ada dua huruf untuk huruf ‘e’ yaitu [e] dan [ə]. Huruf ‘e’ ditulis dengan ‘ㅔ’ dan huruf ‘ə’ ditulis dengan ‘ㅡ’. Namun, saat menulis ‘ye’ dan pengucapan ‘e’nya adalah ‘ə’ maka ‘e’ dalam kata tersebut ditulis dengan ‘ㅋ/yo’.

Ampenan 암페난	sate 사테	Cirebon 치르본
kecapi 크차피	Yeh Sani 예사니	Nyepi 녀피

- Aturan 12: Saat ada dua huruf vokal yang sama, ditulis 1 kali saja.

Pandaan 판단	Paramesywara 파라메시와라	saat 샷	Shah 샤
------------	---------------------	--------	--------

- Aturan 13: Ejaan lama seperti ‘oe’ dan ‘ie’ ditulis dengan huruf ‘u’ dan ‘i’.

Bandoeng 반둥	Bandung 반둥
Habibie 하비비	Habibi 하비비

2.3.8 Twitter sebagai Platform Natural Pseudonim

Didukungnya berbagai jenis huruf termasuk huruf *hangeul* adalah salah satu kelebihan media sosial Twitter. Namun, yang paling memberi pengaruh besar pada minat besar komunitas K-pop menggunakan media sosial Twitter adalah tidak diharuskannya menggunakan nama asli.

“Twitter doesn’t block or ban users for having pseudonyms the way Google and Facebook do. Because Twitter realizes it can provide plenty of value for users (and thus for advertisers) without having to know your real name. The social web is about reputation and influence, not necessarily name.” (Ingram, 2011).

Tidak seperti Facebook dan Google yang mengharuskan penggunaannya menggunakan nama asli mereka, Twitter tidak memperlakukan penggunaan nama samaran dan ini menjadi nilai lebih bagi penggunaannya dan memberi nilai baru bahwa media sosial adalah tentang reputasi dan pengaruh, bukan hanya tentang nama.

Berdasarkan data dari Hootsuite menunjukkan bahwa Twitter adalah platform media sosial paling aktif kelima di Indonesia atau sebesar 56% dari 160 juta pengguna aktif media sosial. Posisi pertama ditempati oleh YouTube, kemudian WhatsApp, Facebook, dan Instagram pada posisi ke-2, 3, dan 4 (Kemp, 2020). Kehadiran Twitter dimanfaatkan para pengguna akun pseudonim untuk berinteraksi terkait topik yang mereka sukai, dalam hal ini adalah K-pop. Selain fungsi utamanya untuk berkomunikasi dan berinteraksi, media sosial juga menjadi sarana untuk mencari dan mengonsumsi informasi-informasi yang diinginkan, sarana untuk mewujudkan hak kebebasan berekspresi, dan menunjukkan jati diri

yang sebenarnya. Twitter menjadi platform yang sangat cocok bagi akun pseudonim karena lebih berfokus pada tulisan *tweet* daripada gambar dan video, dan *hangeul* adalah salah satu tulisan yang populer dan sering muncul di Twitter. Mulai dari *hashtag* populer, ciutan *tweet*, bahkan nama akun kerap ditulis dalam *hangeul*.

Penulisan nama akun dalam *hangeul* adalah salah satu fenomena yang banyak dilakukan di komunitas K-pop di Twitter. Sesuai atau tidaknya penulisan nama tersebut dengan kaidah penulisan *hangeul* dapat kita sesuaikan dengan 외래어표기법 (oeraeo pyogibop). 외래어표기법 adalah panduan menulis kata asing dalam *hangeul* yang dikeluarkan oleh Institut Nasional Bahasa Korea. Aturan tersebut juga memiliki aturan penulisan untuk kata yang berasal dari bahasa Indonesia seperti dipaparkan di atas.

2.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian memuat deskripsi peneliti perihal penelitiannya yang belum pernah dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang berjudul “Fenomena Pemakaian Huruf *Hangeul* sebagai Nama Akun pada Komunitas K-Pop di Media Sosial Twitter” ini, memiliki keaslian penelitian yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penulis dapat menyatakan dengan pasti bahwa penulis tidak melakukan tindakan plagiarisme.

Kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya hanya pada teknik analisa data yang digunakan, yaitu metode analisis data interaktif. Selbihnya banyak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya,

yaitu:

1. Objek atau Variabel Penelitian

Objek atau variabel dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial Twitter yang secara khusus menggunakan huruf *hangeul* sebagai nama akun. Sedangkan penelitian sebelumnya ada yang menjadikan pengguna Twitter sebagai objek penelitian namun belum ada yang secara khusus menargetkan pengguna yang menggunakan huruf *hangeul*.

2. Landasan Teori

Perbedaan selanjutnya ada pada landasan teori di mana penelitian ini menggunakan studi sosiolinguistik untuk menemukan faktor internal dan eksternal serta teknik dokumentasi yang digunakan untuk meneliti kesesuaian penggunaan huruf *hangeul* sebagai nama akun. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan studi kontrasif dengan pendekatan kuantitatif, studi fenomologi dengan pendekatan kualitatif, dan studi paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif.

3. Subjek Penelitian

Lalu perbedaan lainnya adalah penelitian terkait fenomena penggunaan *hangeul* sebagai nama akun ini adalah subjek yang sangat baru dan belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya meskipun sama-sama meneliti terkait bahasa Korea, pseudonim, dan motif pengguna.